



Evaluasi Program Pencatatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

Sarah Zafira Fasya¹⁾, Tuah Nur²⁾, M.Rijal Amirulloh³⁾

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

a_sp400042@gmail.com¹⁾
tuahn309@gmail.com²⁾
mrijal_amirulloh@yahoo.com³⁾

Abstrak

Dokumen kependudukan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari Akta Kelahiran, E-KTP, Kartu Keluarga, hingga Akta Kematian. Seseorang yang sudah meninggal sangat penting sekali untuk mengurus kematiannya, salah satunya membuat Akta Kematian. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui evaluasi program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Indikator pada penelitian ini adalah evaluasi program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Berdasarkan penelitian tentang kriteria ketepatan, peneliti berpendapat bahwa program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, pemerintah, dan perusahaan.

Kata kunci: Evaluasi, Program Pencatatan Akta Kematian.

Abstract

Population documents are needed in everyday life, starting from the birth certificate, e-KTP, family card, to the death certificate. Someone who has died is very important to take care of his death, one of which is making a Death Certificate. The purpose of this study was to determine the evaluation of the death certificate registration program at the Department of Population and Civil Registration of Sukabumi City. The method in this research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation related to research. The data analysis technique in this study was conducted qualitatively. The indicator in this study is the evaluation of the death certificate program at the Department of Population and Civil Registration of Sukabumi City. Based on research on the criteria of accuracy, the researcher argues that the death certificate program at the Department of Population and Civil Registration of Sukabumi City has a good impact on the community, government, and companies.

Keywords: Evaluation, Death Certificate Recording Program



PENDAHULUAN

Masyarakat sebagian tidak menyadari bahwa memiliki dokumen kependudukan adalah hal yang sangat penting, namun tidak semua masyarakat menyadari tentang hal tersebut terutama berkaitan dengan dokumen akta kematian. Dokumen kependudukan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari Akta Kelahiran, E-KTP, Kartu Keluarga, hingga Akta Kematian. Seseorang yang sudah meninggal sangat penting sekali untuk mengurus kematiannya, salah satunya membuat Akta Kematian. Agar segala urusan yang ditinggal di dunia ini dibantu dan diselesaikan oleh keluarga atau kerabat dekatnya.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pemberdayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Administrasi Kependudukan bertujuan agar masyarakat tertib administrasi yang mempunyai manfaat yaitu memberikan kejelasan identitas dan status penduduk, kepastian hukum, perlindungan hukum, serta memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi dan pelayanan publik lainnya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah administratif yang melayani tugas pokok dan fungsinya yaitu, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Dalam kegiatan pelayanan administrasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah berkerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau instansi terkait di lingkungan Pemerintahan Kota Sukabumi. Salah satunya yang berkerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terkait dengan upaya mendorong kepemilikan Akta Kematian bagi yang ingin menonaktifkan peserta BPJS Kesehatan dikarenakan alasan meninggal.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi membuka layanan akta kematian jemput bola jadi dalam satu hari. Layanan akta kematian secara online melalui aplikasi bisa di unduh google play. Dokumen akta kematian yang telah diterbitkan akan disampaikan langsung ke lokasi pemohon. Dengan adanya inovasi ini mempermudah dan mempercepat pelayanan dokumen kependudukan khususnya akta kematian secara online.

Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah terkait capaian cakupan pembuatan akta kematian masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Bahwa akta kematian merupakan salah satu program administrasi kependudukan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh tiap warga khususnya untuk kota Sukabumi. Akta kematian adalah suatu akta yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan membuktikan surat kematian.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat adanya fenomena masalah tentang evaluasi program pencatatan akta kematian diantaranya :

1. Efektifitas

Dalam pelaksanaan program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi menunjukkan kenaikan tiap tahunnya, tetapi target yang dipasangkan cakupan akta kematian Kota Sukabumi yaitu 100%



belum tercapai, karena masyarakat masih belum tertib dokumen kependudukan khususnya pelaporan kematian dan mengurus akta kematian.

2. Perataan

Perataan yaitu memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai dokumen kependudukan khususnya program pencatatan Akta Kematian masih belum merata. Bisa dilihat pada gambar 1.2. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak langsung ke masyarakat, tapi ke pihak kelurahan kemudian ke RT dan RW. Sehingga pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengurusan dalam pembuatan dokumen Akta Kematian masih kurang.

Masyarakat masih mengacuhkan dan merasa tidak terlalu penting dalam pembuatan akta kematian. Masyarakat merasa sudah cukup hanya memegang surat keterangan kematian dari desa atau kelurahan, padahal surat kematian dari desa atau kelurahan bukan dokumen resmi, hanya sebagai persyaratan pengurusan akta kematian.

Peneliti menggunakan 3 penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam mendapatkan informasi yang membantu dalam penelitian ini juga sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya. Penelitian terdahulu mengenai akta kematian yaitu :

Penelitian pertama yang berjudul “Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil” yang ditulis oleh Nindya Alvina.K pada tahun 2017. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini masih tergolong rendah yaitu sebesar 20,60%, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat pentingnya pengurusan akta kematian. Penelitian ini menggunakan teori Van Meter dan Van Horn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian dari program pencatatan akta kematian serta menjelaskan bagaimana regulasi tersebut berjalan dan faktor pendorong dan penghambat implementasi program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

Penelitian kedua yang berjudul “Faktor Penghambat dan Pendukung Pembuatan Akta Kematian (Studi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang)” yang ditulis oleh Muhammad Efendi, Mahathir Muhammad Iqbal pada tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini masih minim pengetahuan mengenai pembuatan akta kematian. Penelitian ini menggunakan teori Zeithaml, Parasurama & Berry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembuatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang.

Penelitian ketiga yang berjudul “Evaluasi Kebijakan KTP Elektronik (KTP-el) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi” yang ditulis oleh Nadia Apriliani pada tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini pembuatan KTP-EL belum mencapai hasil yang diinginkan, penyelesaian menunggu 7 hari, pegawai operator kecamatan yang tidak bersikap ramah dalam pelayanan KTP-el, dan masih ada data ganda. Penelitian ini menggunakan teori William N. Duun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi kebijakan KTP elektronik (KTP-el) dan faktor penghambat dan pendukung keberhasilan dari



pelaksanaan kebijakan KTP elektronik (KTP-el) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.

Selanjutnya penelitian sekarang yang berjudul “Evaluasi Program Pencatatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi” yang ditulis oleh Sarah Zafira Fasya pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini dalam pelaksanaan program pencatatan akta kematian belum tercapai, sarana belum memenuhi keinginan masyarakat, dan perataan sosialisasi program pencatatan akta kematian masih belum merata. Penelitian ini menggunakan teori William N. Duun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.

Program pencatatan akta kematian di kota Sukabumi dalam pembuatan dan penerbitan cakupan akta kematian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini penting diteliti karena pelaksanaan pencatatan akta kematian di Kota Sukabumi target yang dipasangkan dari cakupan akta kematian Kota Sukabumi belum tercapai

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi perusahaan. Indikator pada penelitian ini adalah evaluasi program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Unit analisis penelitian adalah Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Sukabumi. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dilihat melalui social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, perilaku, aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu: Reduksi Data, reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, sehingga memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan; Penyajian Data, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk teks yang bersifat naratif, dan dalam bentuk lainnya; dan Penarikan Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan menggumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan observasi ke lapangan, melihat situasi atau fenomena yang akan diteliti. Selanjutnya di dukung oleh data atau dokumen yang telah didapatkan. Penelitian melakukan wawancara atau kuisioner untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan data dari berbagai informan. Kemudian memverifikasi dari beberapa informan dan membandingkan data. Membuat



ringkasan sementara dari permasalahan penelitian dan mengcrosscheck data apa saja yang ada dan belum ada serta dan data apa saja yang layak untuk dianalisis dengan sumber data lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjukkan baik dan buruknya persoalan tersebut. Kemudian jika dikaitkan dengan suatu program evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur efek suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil, dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang telah ditentukan.

Model evaluasi kebijakan dari Duun merupakan evaluasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan untuk mengangkat variabel-variabel dari teori Dunn. Untuk mengetahui evaluasi program pencatatan akta kematian di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Sukabumi, maka peneliti menggunakan teori Duun, sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut Dunn (2003:610), efektifitas berkenaan dengan apakah suatu program mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Artinya menjadi pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini bentuk pencapaian target pada pelaksanaan akta kematian. Target dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan merupakan pengukuran efektifitas dari pelaksanaan program akta kematian, akan hasil yang diharapkan. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil sebagai pelaksana program pencatatan akta kematian dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan dalam penerbitan pencatatan sipil dalam program akta kematian.

Hasil wawancara dari informan 1 dan 2 peneliti menginterpretasikan bahwa membuat akta kematian harus segera dilaporkan dan buat akta kematian di disdukcapil. Sangat berpengaruh terhadap pembuatan dokumen kependudukan. Karena semakin banyak orang sadar untuk membuat akta kematian dan melaporkan, berarti administrasi kependudukan semakin baik, semakin bisa dipertanggungjawabkan, dan semakin update. Hasil dari informan 3,4,5,6,7,8, dan 9 sudah tertib sesuai tugas dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan. Dalam rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pemberdayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Berdasarkan penelitian tentang kriteria efektifitas, peneliti menginterpretasikan pada pelaksanaan program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi, secara umum yakni belum efektif karena masyarakat masih belum tertib dokumen kependudukan khususnya



masih ada sebagian masyarakat yang belum melaporkan dan membuat akta kematian.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Santoso (2018) dalam implementasinya, program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, tetapi target yang dipasangkan pada RPJMD Kota Semarang tahun 2016 yaitu sebesar 100% belumlah tercapai.

2. Efisiensi

Menurut Dunn (2003:610), efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi juga biasanya cara untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal. Sumber daya diolah dengan bijak dan hemat sehingga uang, waktu, dan tenaga tidak banyak terbuang.

Hasil wawancara dari informan 1 dan 2 peneliti mengintrepetasikan bahwa kendala dan upaya dalam pelaksanaan akta kematian masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan dan membuat akta kematian. Masyarakat hanya melaporkan ke pihak RT/RW dan kelurahan saja.

Upaya yang dilakukan oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil salah satunya untuk memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat untuk segera membuat akta kematian, pengurusan dan penerbitan kependudukan proses lebih di permudah dengan adanya layanan JEMPOL yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu dan KAMBOJA SARI bisa dilakukan di rumah tanpa harus ke disdukcapil hanya perlu mengunduh aplikasi di play store untuk mendapatkan pelayanan pembuatan akta kematian. Berdasarkan penelitian tentang kriteria efisiensi, peneliti berpendapat bahwa efisiensi berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh disdukcapil memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat untuk segera membuat akta kematian. proses lebih di permudah dengan adanya layanan kamboja sari. Kemudian dari segi waktu dan biaya, untuk biaya sendiri untuk pembuatan akta kematian sama sekali tidak ada biaya. Dari segi waktu dalam pembuatan akta kematian bisa membutuhkan waktu lima sampai tujuh hari karena pelayanan tidak hanya yang meninggal saja dan kelancaran koneksi internet yang kadang belum stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apryaness yaknidari segi penghematan pembuatan semua dokumen kependudukan gratis, berarti tidak dipungut biaya sepeserpun, begitu juga dalam pengurusan akta kematian. Segi peningkatan produktivitas dalam pembuatan akta kematian hanya membutuhkan 2 hari kerja dengan ketentuan segala persyaratan yang dibutuhkan telah dilengkapi, dimana sebelumnya membutuhkan waktu 3-7 hari kerja. Target untuk pelaksanaan program Pencatatan Akta Kematian sudah berjalan sesuai target yang di harapkan. Dimana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang mencatat target program sudah mencapai sekitar 80%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Laras dan Warsono (2018) yang menyatakan bahwa impelentasi program pembuatan akta kematian belum dapatsepenuhnya berjalan dengan baik,masih ada yang harus diperbaiki baik



dari petugas yang melayani pembuatan akta kematian mengalami kendala tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu sampai Dinasnya sendiri yang baru bekerja sama dengan satu rumah sakit yaitu RSUD Ketileng.

3. Kecukupan

Menurut Dunn (2003:610), berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Peneliti berpendapat bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengukur sejauh mana alternatif yang sudah ada untuk memberikan kepuasan kebutuhan, nilai, atau kesempatan untuk menyelesaikan masalah.

Program atau pun kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah jelas menginginkan suatu perubahan yang lebih baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Mengenai perubahan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan akta kematian hasilnya ingin memuaskan masyarakat juga dari pemerintah.

Pada kriteria ini peneliti menganalisis sejauh mana kebijakan atau program akta kematian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu validasi data kependudukan. Sehingga untuk mencapai tujuan harus menunjang dari sarana prasarana yang memadai. Dari hasil wawancara peneliti menginterpretasikan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Karena aplikasi sistem berjalan dengan baik, pengadaan kertas sangat banyak dan kualitas sangat bagus, kemudian peralatan perangkat keras komputer dan print cukup memadai. Hanya saja ruang ga terlalu luas dari setiap bidang dan juga dari ruang pelayanan cukup sempit.

Tidak hanya dari sarana prasarana yang memadai, tapi dari sumber daya manusia yang berkualitas mampu meningkatkan keberhasilan dari sebuah kebijakan atau program.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvina (2017) yakni belum tercapainya target dari kebijakan pencatatan akta kematian ini adalah mengenai keterbatasan sumberdaya. Hal tersebut yang menjadikan masih kurang maksimalnya kegiatan pencatatan akta kematian ini, padahal kegiatan para personil bagian ini tidak saja dilakukan di Dinas tetapi sesekali juga melakukan pemantauan ke wilayah-wilayah sekitaran Kota Semarang.

4. Perataan

Erat hubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Pada kriteria pemerataan ini berhubungan dengan pembagian sosialisasi pada pelaksanaan program akta kematian dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada masyarakat, menjadi sasaran dari kebijakan publik. Berdasarkan penelitian tentang kriteria perataan, peneliti berpendapat bahwa masyarakat sebagian belum tahu dan paham dari dilaksanakannya program akta kematian. Karena masih ada masyarakat yang belum mengerti untuk membuat akta kematian, penting dan fungsi buat apa. Kadang ada ketika yang sudah meninggal sudah meninggal. Jadi ketika ada yang meninggal buat apa bikin akta kematian. Masyarakat merasa sudah cukup hanya memegang surat keterangan kematian dari desa atau kelurahan, padahal



surat kematian dari desa atau kelurahan bukan dokumen resmi, hanya sebagai persyaratan pengurusan akta kematian.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi masih belum optimal, karena setiap tahunnya sosialisasi dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi program akta kematian di 7 kecamatan, namun persertanya sangat terbatas hanya 30 sampai 50 orang sehingga hasil belum optimal. Peran pemerintah dibawah nya, baik dari kecamatan, kelurahan, serta RT dan RW sangat diperlukan dan membntu mensosialisasikan kebijakan atau program yang ada sehingga merata ke masyarakat. Namun masih ada rt atau rw yang tidak peduli dan tidak menyampaikan informasi ke masyarakat terhadap kebijakan atau prgram yang ada. Di dukung juga oleh media sosial, radio, adanya layanan jemput bola diharapkan terjangkau oleh masyarakat dan kamboja sari diharapkan untuk mempermudah pelayanan sehingga masyarakat tidak perlu datang ke disdukcapil.

5. Responsifitas

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Jadi respon sasaran kebijakan publik atau program dari sebuah kebijakan.

Sebuah keberhasilan dari kebijakan atau program dapat dilihat melalui respon masyarakat yang terkena dampak kebijakan atau program baik dirasakan dalam bentuk positif atau pun negatif. Berdasarkan penelitian tentang kriteria responsifitas, peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi bahwa respon dalam pelaksanaan masih rendah. Karena masih ada masyarakat yang menganggap bahwa akta kematian tidak terlalu penting. Rendahnya kesadaran masyarakat tmembuat akta kematian. Respon baik dari masyarakat yang sudah membuat akta kematian, karena mereka membuat akta kematian karena ada kepentingan. Dari pihak dinas pun berupaya memberikan pelayanan yang baik lagi dengan adanya kamboja sari.

Diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dan dapat di gunakan sebagai alat bukti atau fisik bahwa pihak keluarga sudah meninggal dunia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernanda (2018) diketahui bahwa pelayanan pembuatan Akta Kematian dengan menerapkan Program Layanan Satu Paket masih belum maksimal, karena masih ditemukan kendala diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepemilikan akta kematian

6. Ketepatan

Kriteria ketepatan secara dekat berhubungan dengan rasionalitas, substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan suatu kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Berdasarkan penelitian tentang kriteria ketepatan, peneliti berpendapat bahwa program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, pemerintah, dan perusahaan. Dampak dirasakan salah satunya penetapan status janda atau



duda, persyaratan pengurusan pembagian waris, mengurus pensiun bagi ahli warisnya, dan persyaratan untuk mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, tunjangan Hari Pensiun (Taspen), perbankan, asuransi, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kemudian dampak data kependudukan diperlukan untuk baik perencanaan pembangunan kebutuhan masyarakat, data semakin akurat dan update, dan dalam daftar pemilihan tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya mengenai evaluasi program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi, pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari 6 kriteria yang sangat penting dari proses evaluasi program pencatatan akta kematian sebagaimana yang dikemukakan oleh Duun, dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Efektifitas pada pelaksanaan program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi, secara umum yakni belum efektif. Masyarakat masih belum tertib dokumen kependudukan khususnya masih ada sebagian masyarakat yang belum melaporkan dan membuat akta kematian.
2. Efisiensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh disdukcapil memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat untuk segera membuat akta kematian. Waktu dalam pembuatan akta kematian bisa membutuhkan lima sampai tujuh hari dan kelancaran koneksi internet yang kadang belum stabil.
3. Kecakupan yang ditemukan di lapangan sarana dan prasarana cukup memenuhi pembuatan akta kematian. Hanya saja setiap ruangan disdukcapil sangat sempit, dari setiap bidang, ruang pelayanan hingga lahan parkir. Untuk antrian memakai karcis terkadang suka habis karena tidak dibatasi oleh berapa orang, hanya sampai dibatasi oleh jam oprasional pelayanan di disdukcapil. Untuk sumber daya yang ada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi sudah cukup diberi pelatihan.
4. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi masih belum optimal, karena tidak langsung ke masyarakat, tapi ke pihak kelurahan kemudian ke RT dan RW. Sehingga pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengurusan dalam pembuatan dokumen Akta Kematian masih kurang.
5. Responsifitas pelaksanaan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi bahwa respon dalam pelaksanaan masih rendah. Karena masih ada masyarakat yang menganggap bahwa akta kematian tidak terlalu penting. Rendahnya kesadaran masyarakat membuat akta kematian. Respon baik dari masyarakat yang sudah membuat akta kematian, karena mereka membuat akta kematian karena ada kepentingan.
6. Program akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, pemerintah, dan perusahaan. Dampak dirasakan salah satunya penetapan status janda atau duda, persyaratan pengurusan pembagian waris, mengurus pensiun bagi ahli warisnya, dan persyaratan untuk mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, tunjangan Hari Pensiun (Taspen), perbankan, asuransi, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kemudian dampak data kependudukan diperlukan untuk baik perencanaan



pembangunan kebutuhan masyarakat, data semakin akurat dan update, dan dalam daftar pemilihan tetap.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Diharapkan pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dapat memberikan sosialisasi yang seimbang dan sangat merata baik dari aparat desa sampai kepada masyarakat.
2. Diharapkan pihak pemerintah kota sukabumi khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjalani kerjasama baik instansi pemerintah maupun dari swasta dalam pemanfaatan akta kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2019. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Alvina. K. Nindya 2017. Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Ejournal.undip. Volume 6, Nomer 3, Tahun 2017.
- Apryanes, B. Evaluasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang. Evaluasi Pelayanan Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang
- Duun, N.William. 2003. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hayat. 2018. Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Formulasi. Malang: Intrans Publishing.
- Herdiansyah, Haris. 2015. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nugroho, Riant. 2004. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT Gramedia.
- Subarsono. 2020. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernanda, Erdin Auriski. 2018. Evaluasi Program Layanan Satu Paket Dalam Pembuatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Bandung: IPDN.
- Laras, D. Warsono, Hardi. 2018. Implementasi Program Pembuatan Akta Kematian Di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Lituhayu, D. 2017. Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 27-39.
- Muhammad Efendi, Mahathir Muhammad Iqbal. 2018. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembuatan Akta Kematian (Studi Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang). *JI_MILD*, Volume X, Nomor 1, Agustus 2018.



Nadia Apriliani. 2019. Evaluasi Kebijakan KTP Elektronik (KTP-el) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Skripsi. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Purwanto, S.D. and Santoso, R.S., 2018. Evaluasi Program Pencatatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(4), 285-298.